

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan, karena kedisiplinan merupakan kunci awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati (Hanif Aftiani, 2013: 438).

Tulus Tu'u (2004: 8) mendefinisikan disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran tersebut antara lain meliputi, apabila seseorang berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberhasilan masa depan seseorang tersebut.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah.

Penerapan disiplin di sekolah akan membantu peserta didik untuk belajar berperilaku bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang konsisten dan

berperilaku sesuai dengan aturan di sekolah agar terciptanya kondisi kegiatan belajar yang kondusif. Disamping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang mahir, terampil dan tanggung jawab apabila sekolah menerapkan disiplin yang kuat dan peserta didik dapat menerapkan disiplin dengan baik juga. Namun kenyataannya, walaupun sekolah sudah menerapkan tata tertib untuk disiplin, tetap saja ada peserta didik yang melanggarnya.

Permasalahan mengenai kedisiplinan bukan merupakan hal yang asing lagi bagi peserta didik. Kedisiplinan dianggap hal remeh bagi banyak peserta didik yang belum mengetahui manfaat dari disiplin itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar peserta didik menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah, bahkan di daerah-daerah contohnya perdesaan yang karakter peserta didiknya berbeda dengan peserta didik di kota pun sama menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah itu sendiri.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak didiknya, maka pendidikan senantiasa diperlukan dan memerlukan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia pada generasi berikutnya.

Guru merupakan sosok yang dihormati karena memiliki peranan yang penting dalam mendidik siswanya guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mewujudkan tujuan hidupnya (Rusdian dan Yeti, 2015: 43). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki peranan dan pengaruh terhadap siswanya, agar siswa yang dibimbing bisa menjadi lebih baik.

Guru merupakan orang tua siswa di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing siswanya untuk menjadi lebih baik. Di sekolah guru tidak hanya membimbing siswa dalam proses pembelajarannya di kelas tetapi guru juga memberikan bimbingan kepada siswanya yang memiliki masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok.

Bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif apabila guru bidang study bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam proses penerapan kedisiplinan siswa. Namun guru bimbingan dan konseling ini memiliki keterbatasan dalam hal yang berkaitan terhadap kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa hal ini karena tenaga bimbingan konseling masih terbatas

sehingga untuk memberikan pelayanan terhadap siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat memberikan bentuk pelayanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang studi tertentu.

Siswa di SMPN 1 Punggur masih banyak yang kurang disiplin di sekolah terbukti dengan masih adanya siswa yang telat masuk jam pelajaran, berkelahi di dalam kelas dan tidak mentaati tata tertib sekolah yang lainnya. Merujuk pada masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut, maka bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya ((Rusdian dan Yeti, 2015: 289).

Permasalahan yang dialami siswa sering kali tidak dapat dihindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan bermasalah tetapi juga guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswanya. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah, oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerja sama dengan beberapa pihak diantaranya yaitu guru dan orang Tua. Selain itu perlu adanya bimbingan yang intensif terhadap siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada masa pandemi korona virus (*covid 19*) mengakibatkan pemerintah mengambil dan menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah (*daring*) dalam jangka waktu yang belum diketahui hingga kapan, peran orangtua sangatlah penting dalam mengelola strategi *home learning*, istilah yang biasa dipakai oleh peserta didik SMPN 1 Punggur.

Namun dengan situasi pandemi korona virus (*covid 19*) ini orang tua dituntut untuk bisa berperan seperti guru pada pendidikan formal, yaitu dengan meminta arahan-arahan dari guru kelas dan meminta materi-materi yang telah disusun oleh guru di awal tahun ajaran, namun orangtua tidak memaksakan anaknya, tetapi dengan pendekatan-pendekatan melalui kedisiplinan belajar. Kendatipun orangtua mengajak anak belajar dari rumah yang orang tua harapkan dapat mengelola strategi belajar *home learning* dengan menanamkan disiplin.

Kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan juga membuat siswa terlatih dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dimana siswa akan melaksanakan pembelajaran dibimbing oleh guru dan orang tua serta siswa mampu belajar dengan daring. Disini daya pikir dan kreativitas siswa akan diuji. Siswa akan berpikir lebih dalam untuk melakukan sesuatu khususnya dalam bidang pelajaran yang dilakukannya.

Kemadirian belajar ini yang akan dilaksanakan oleh siswa selama masa pandemi ini belum berakhir, hal ini ditujukan untuk memutus penyebaran *Covid-19*. Hal ini harus didukung oleh para guru dan orang tua agar pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik. Sebuah kasus yang ada pada saat ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, dimana kita akan mengetahui apakah kerja sama guru dan orangtua sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring pada siswa.

Dari observasi penelitian sebelumnya terhadap peserta didik SMPN 1 Punggur disini cenderung masih bergantung kepada orangtua di rumah pada saat mengerjakan tugas. Dikarenakan siswa sendiri masih kebingungan dengan sistem pembelajaran *online*. Mereka cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Tetapi ada kalanya mereka mengerjakan tugas secara mandiri apabila orangtua di rumah sedang bekerja. Dan tak luput juga guru memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama antara guru dan orang tua yang ada di SMPN 1 Punggur dengan judul penelitian "KERJA SAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DARING PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Upaya Guru bimbingan konseling Bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Tujuan

Tujuan Penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan bimbingan dan konseling, terutama dalam mengetahui kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling dan konselor, sebagai referensi dalam menangani permasalahan pada peserta didik, khususnya masalah kedisiplinan belajar pada peserta didik
- b. Bagi peserta didik atau peserta didik, sebagai sarana untuk meningkatkan upaya guru bimbingan dan konseling
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling
- d. Bagi masyarakat, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasana ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya guru bimbingan dan konseling dan kedisiplinan belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dan Orang tua peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Tempat penelitian di SMP N 1 Punggur.
3. Data penelitian hanya mengenai tingkat kedisiplinan belajar peserta didik dan kerja sama antara guru BK.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau salah penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian eksperimen
2. Subjek penelitian : Peserta didik SMP N 1 Punggur.
3. Objek penelitian : Tingkat Kedisiplinan Belajar Peserta didik
4. Tempat penelitian : SMP N 1 Punggur
5. Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2020/2021